BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan Transportasi merupakan masalah yang selalu dihadapi baik oleh Negara – Negara yang telah maju maupun oleh Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, baik dibidang Transportasi Perkotaan (*Urban Transportation*) maupun Transportasi antar kota (*Rural Transportation*). Terciptanya suatu sistem transportasi yang menjamin pergerakan manusia, kendaraan, dan atau barang secara lancar, aman, cepat, murah, nyaman, dan sesuai dengan lingkungan sudah merupakan tujuan pembangunan dalam sektor Transportasi.

Kota Yogyakarta merupakan pusat regional dan kegiatan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya serta salah satu kota tujuan kegiatan bisnis juga pendidikan di wilayah Jawa Tengah selain itu juga sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan transportasi. Perkembangan ini telah menciptakan daya tarik investasi bagi pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa didalamnya, terutama pada titik – titik lokasi yang strategis.Sebagai pusat perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah mencapai 3.186 km^2 (Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013 BPS. Provinsi DI. Yogyakarta).

Dengan adanya kondisi jalan yang memadai, baik itu fisik maupun non fisik, baik dalam jumlah maupun tingkat kebutuhannya, diharapkan hasil pembangunannya yang telah dicapai dapat dirasakan oleh pengguna kendaraan bermotor telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat saat ini baik sebagai alat mobilitas maupun sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan seseorang. Hal ini tercermin dari kenyataan semakin tingginya tingkat mobilitas penduduk dari tahun ke tahun, maka pergerakan barang maupun penumpang membutuhkan tingkat pelayanan yang lebih baik. Semua itu dapat dioperasikan oleh pemerintah maupun operator swasta, ditambah lagi dengan tingkat kenyamanan dan keamanan dari kendaraan umum di kota Yogyakarta yang masih belum memadai sehingga kendaraan pribadi lebih dominan. Jumlah kendaraan pribadi yang lebih banyak pada saat – saat tertentu khususnya pada jam puncak sering mengakibatkan kemacetan dibeberapa ruas jalan di kota Yogyakarta, kemacetan ini menyebabkan biaya operasi kendaraan dan waktu perjalanan bertambah dimana nilai untuk waktu perjalanan yang berlaku bagi masing – masing orang atau kendaraan berbeda.Ruas jalan batas kota Yogyakarta – batas kota Sleman adalah merupakan suatu kawasan yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dikarenakan pada ruas ini disamping juga terdapat pusat hiburan, juga terdapat lembaga pendidikan, serta terdapat juga kantor pemerintahan, dan juga hotel beserta tempat perbelanjaannya, hal itu menyebabkan penyusutan lahan pertanian dari tahun ke tahun (tahun 2011 sebesar 22.786 menjadi 22.505 pada tahun 2013) sehingga perlu dikaji apakah ada pengaruhnya hal tersebut dengan pergerakan kendaraan pada ruas jalan batas kota Yogyakarta – batas kota Sleman.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pengamatan beberapa simpul kepadatan dapat diketahui volume kendaraan (kendaraan/jam) yang melewati ruas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda terhadap kapasitas jalan yang ada yaitu dari kondisi eksisting dan bangunan pelengkap penunjang badan jalan. Selain daripada itu komposisi kendaraan yang sangat variatif dari kendaraan bermotor sampai tak bermotor yang memiliki karakteristik yang berbeda – beda pula, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan volume kendaraan mempengaruhi kapasitas jalan yang ada. Hal ini seiring dengan pertambahan ekonomi daerah yaitu Yogyakarta sebagai kajian permasalahannya yang dinyatakan dalam Laju Pertumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013 Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta.

1.3. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja ruas pada kondisi eksisting. Variabel kinerja ruas yang akan dievaluasi adalah kapasitas ruas dan derajat kejenuhan serta hubungan dari gabungan parameter berbagai sektor laju pertumbuhan ekonomi.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalahuntuk mengetahui karakteristik suatu ruas terhadap kinerja ruas yang berbanding lurus terhadap variabel pertumbuhan ekonomi serta menampilkan kinerja ruas berdasarkan tingkat pelayanan kelancaran lalu lintas.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

a. bagi pengguna jalan, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi kinerja ruas. Sehingga pengguna jalan dapat mengetahui resiko yang harus ditanggung ketika melalui ruas tersebut,
b. mengetahui apakah laju pertumbuhan ekonomi dari beberapa aspek tersebut yang berkaitan dengan kinerja ruas yang dinilai dari kapasitas, kecepatan dan kejenuhan arus dari suatu ruas yang dikaji dan menjadi pendekatan untuk evaluasi kinerja ruas lainnya.

1.6. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah:

1. lokasi penelitian yang ditetapkan adalah ruas jalan gapura batas kota Yogyakarta sampai dengan batas kota Sleman yang meliputi KM 4+000 – 12+000 dengan titik pengamatan untuk variabel Y adalah:
    a. depan TVRI pada KM 4 + 600,
    b. depan BKN pada KM 7 + 500.

   Kedua segmen diatas memiliki kondisi eksisting yang sama, baik lebar jalan serta bangunan pelengkap jalannya,
2. data diperoleh langsung melalui survey yang dilakukan Dinas perhubungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tiga tahun mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan data tahun 2014 didapatkan melalui survey langsung pada kedua titik pengamatan di atas,

3. data pertumbuhan ekonomi (variable x) total pertahun dengan data seri dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang terdiri dari:
   a. pertanian,
   b. industri pengolahan,
   c. bangunan,
   d. perdagangan, hotel, dan restoran,
   e. angkutan/ komunikasi,
   f. jasa.
4. dalam analisis data, diasumsikan bahwa nilai waktu penggunaan jalan yang melalui ruas tersebut adalah sama dalam arti tidak memperhatikan tujuan serta kepentingan pengguna jalan yang melalui kedua titik tersebut,
5. analisis kinerja (variable y) yang diteliti terbatas pada kapasitas (c), kecepatan (V), derajat kejenuhan (DS).

1.7. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti adalah ruas jalan batas kota Yogyakarta sampai dengan batas kota Sleman yang mana sebagian ruas jalan tersebut dipisahkan oleh keberadaan *ring road* yang memisahkan kedua ruas tersebut. Adapun ruas tersebut ditandai dengan gapura batas kota Yogyakarta pada awal ruas dan diakhir ruas terdapat perempatan denggung.

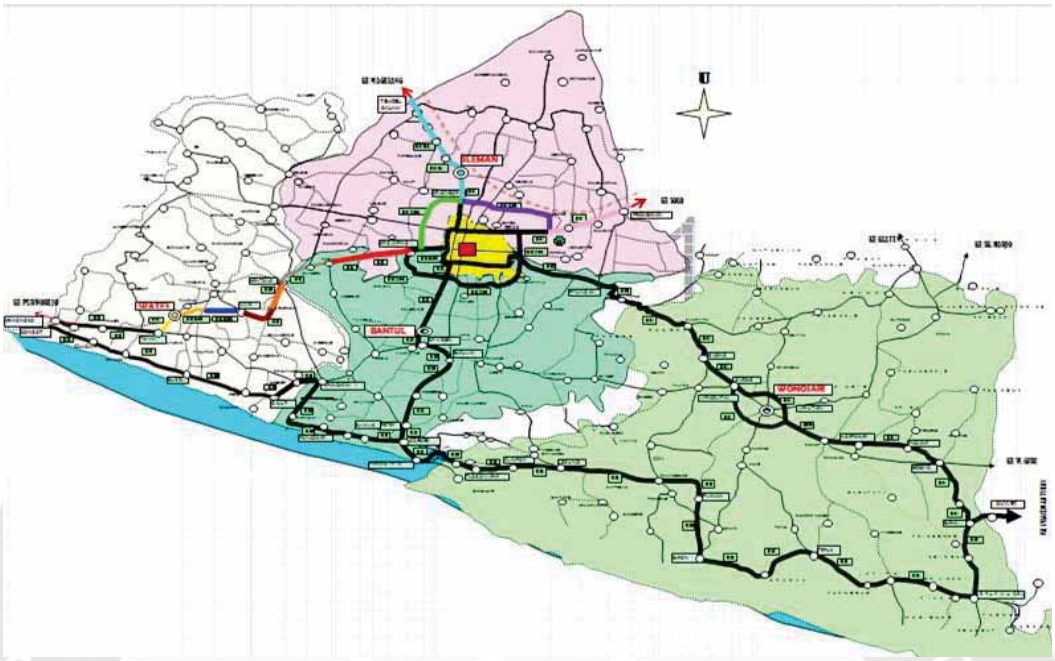

Gambar 1.1 Denah Lokasi Penelitian

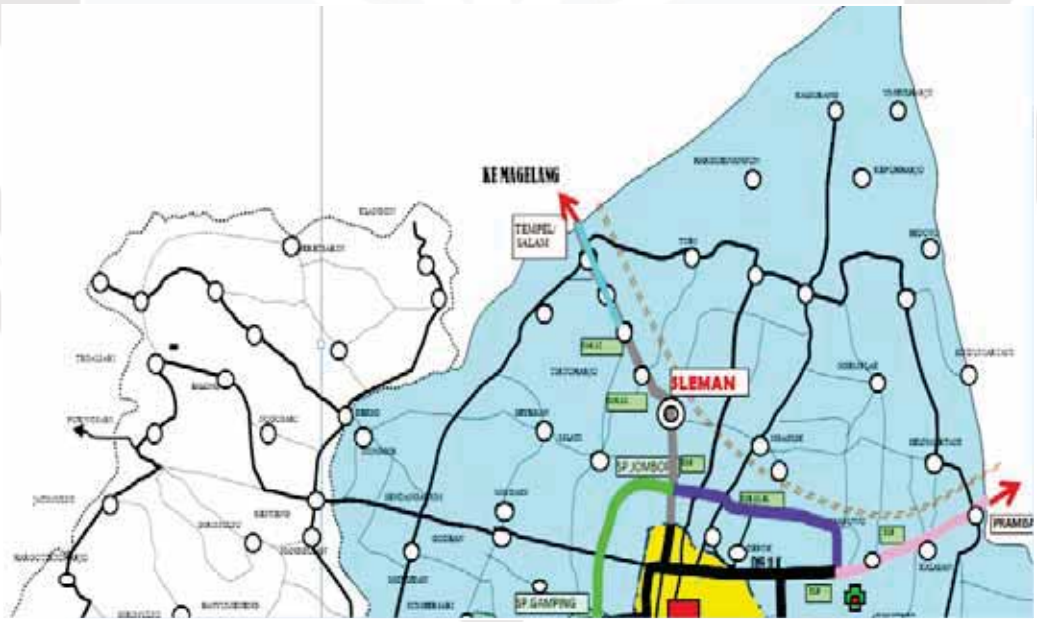

Gambar 1.2 Denah Detail Lokasi Penelitian

: Lokasi ruas batas Kota Jogja – batas Kota Sleman

1.8. Lokasi pengamatan

Lokasi pengamatan dalam studi ini dibagi menjadi dua titik pengamatan yang mewakili ruas batas kota Yogyakarta – batas kota Sleman. Adapun titik pengamatan tersebut berada pada posisi depan TVRI (untuk titik pengamatan pertama) dan depan BKN (untuk titik pengamatan kedua).

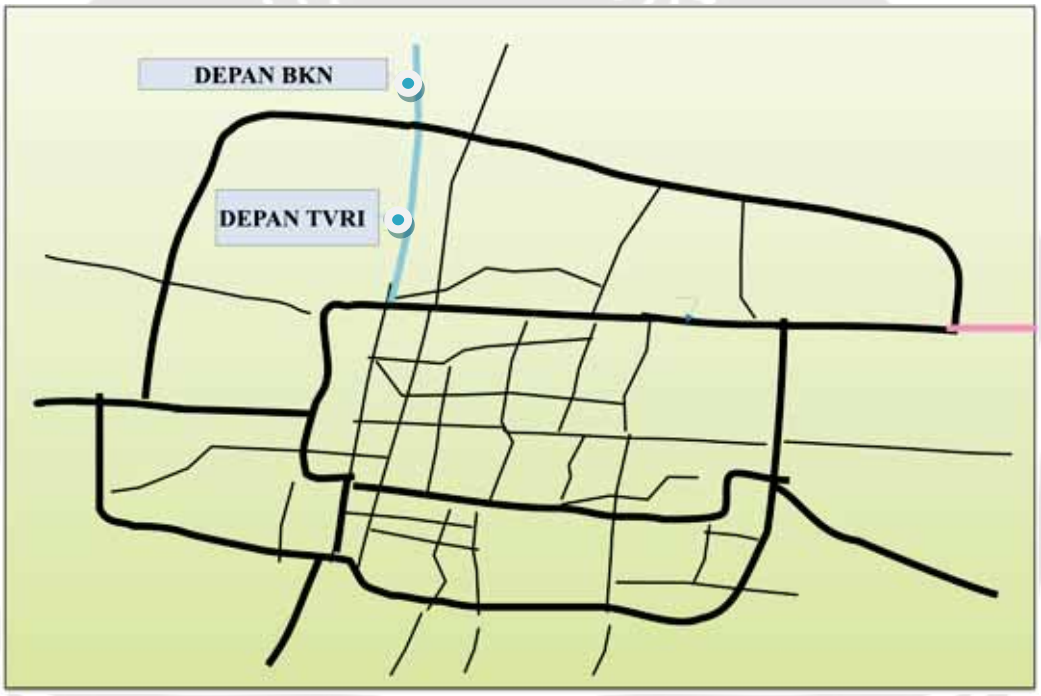

Gambar 1.3 Denah Lokasi Pengamatan

: Lokasi pengamatan